

Implementasi Sistem Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Akurasi dan Keamanan Rekam Medis di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo

Nazwa Lam Ali¹, Moh. Ichsan Arifin Antu², Merlin Abd. Rahman³

^{1,2,3} Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Bakti Nusantara
Gorontalo

e-mail: lamalinazwa@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya sistem manajemen mutu (SMM) dalam mendukung peningkatan mutu pelayanan kesehatan, khususnya pada aspek akurasi dan keamanan rekam medis. Rekam medis yang dikelola dengan baik menjadi dasar pengambilan keputusan klinis, administrasi, serta perlindungan data pasien. Namun, di Puskesmas Sipatana masih ditemukan kendala seperti kesalahan pencatatan dan gangguan jaringan yang memengaruhi pengelolaan rekam medis elektronik. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi SMM dapat meningkatkan akurasi dan keamanan rekam medis di Puskesmas Sipatana. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan elemen-elemen SMM, mengevaluasi akurasi dan keamanan rekam medis, serta mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung implementasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri atas kepala puskesmas, kepala rekam medis, penanggung jawab mutu, serta petugas administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMM telah diterapkan melalui SOP, audit internal, dan pelatihan staf. Penerapan ini berdampak positif terhadap akurasi, ditunjukkan dengan berkurangnya kesalahan pencatatan serta meningkatnya kelengkapan data pasien. Dari aspek keamanan, rekam medis dijaga dengan penyimpanan khusus dan sistem proteksi password, meskipun kendala jaringan dan keterbatasan sarana masih menjadi hambatan. Kesimpulannya, implementasi SMM di Puskesmas Sipatana berkontribusi nyata dalam meningkatkan akurasi dan keamanan rekam medis, dengan dukungan komitmen pimpinan, kerja tim, dan motivasi petugas, namun tetap membutuhkan penguatan infrastruktur dan SDM.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Mutu, Akurasi Rekam Medis, Keamanan Rekam Medis, Puskesmas, Rekam Medis Elektronik

Abstract

This study is grounded in the importance of a Quality Management System (QMS) in supporting improvements in healthcare service quality, particularly in the accuracy and security of medical records. Properly managed medical records serve as a fundamental basic for clinical decision-making, administrative processes, and patient data protection. However, Puskesmas Sipatana continues to face challenges, including documentation errors and network disruptions that affect the management of electronic medical records. This study examines how implementing a QMS can enhance the accuracy and security of medical records at Puskesmas Sipatana. The objectives of this study were to analyze the implementation of QMS elements, evaluate the accuracy and security of medical records, and identify barriers and supporting factors in the implementation process. A descriptive qualitative approach was

employed using in-depth interviews, observation, and documentation. The informants included the head of the health center, the head of the medical records unit, the quality assurance officer, and administrative staff. The findings indicate that the QMS has been implemented through standard operating procedures, internal audits, and staff training. This implementation has as a positive impact on accuracy, as evidenced by reduced documentation errors and improved completeness of patient data. In terms of security, medical records are protected through designated storage systems and password-based access controls; however, network limitations and inadequate facilities remain significant challenges. In conclusion, the implementation of a QMS at Puskesmas Sipatana has substantially improved the accuracy and security of medical records. This success is supported by leadership commitment, teamwork, and staff motivation, although further strengthening of infrastructure and human resources is still required.

Keywords: Quality Management System, Medical Records Accuracy, Medical Records Security, Community Health Center, Electronic Medical Records

LATAR BELAKANG

Manajemen mutu merupakan pendekatan dalam pengelolaan organisasi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna melalui perbaikan berkelanjutan terhadap proses kerja, pelayanan, sumber daya manusia dan lingkungan organisasi. Dalam pelayanan kesehatan, penerapan sistem manajemen mutu diperlukan untuk memastikan pelayanan diberikan sesuai standar dan mendukung peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan.

Rekam medis merupakan salah satu bagian penting dalam pelayanan kesehatan karena memuat informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis pengobatan, tindakan medis dan pelayanan yang diberikan. Pengelolaan rekam medis yang baik dapat mendukung pengambilan keputusan klinis, proses administrasi, serta kontinuitas pelayanan. Oleh karena itu, akurasi informasi dalam rekam medis menjadi salah satu aspek penting dalam menjamin mutu pelayanan.

Selain akurasi, keamanan rekam medis juga merupakan aspek penting dalam pengelolaan informasi kesehatan. Keamanan diperlukan untuk melindungi data pasien dari akses yang tidak berwenang, kehilangan, kerusakan, maupun penyalahgunaan informasi. Dalam penerapan Rekam Medis Elektronik (RME), perlindungan terhadap data pasien semakin penting karena informasi disimpan dan dikelola melalui sistem digital.

Puskesmas sipatana telah menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) sejak Mei 2023 dan telah memiliki sistem manajemen mutu yang terstruktur dan terdokumentasi. Sistem tersebut diterapkan melalui Standar Operasional Prosedur (SOP), proses pengisian dan verifikasi data pasien, pelatihan petugas, serta audit untuk memantau dan mengevaluasi penerapan sistem manajemen mutu. Akses rekam medis juga dibatasi bagi petugas yang memiliki akun dan kata sandi.

Namun, penerapan sistem manajemen mutu masih menghadapi beberapa kendala. Gangguan jaringan dapat menyebabkan Rekam Medis Elektronik (RME) tidak dapat diakses secara optimal. Selain itu, masih ditemukan kesalahan dalam rekam medis sekitar dua kali dalam satu bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu masih perlu diperkuat, khususnya dalam mendukung akurasi dan keamanan rekam medis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam meningkatkan akurasi dan keamanan rekam medis di Puskesmas Sipatana, meliputi penerapan elemen-elemen sistem manajemen mutu, akurasi rekam medis, keamanan data pasien, serta kendala dan faktor pendukung dalam pelaksanaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi sistem manajemen mutu serta kaitannya dengan akurasi dan keamanan rekam medis di Puskesmas Sipatana. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap penerapan SOP, mekanisme keamanan data, serta proses pencatatan dan pengelolaan data pasien. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen yang berkaitan dengan sistem manajemen mutu dan pengelolaan rekam medis.

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Umum Informan

NO	Inisial	Umur	Jabatan	Informan
1.	RB	55 Tahun	Kepala Puskesmas	Informan Kunci
2.	VI	33 Tahun	Penanggung Jawab Rekam Medis	Informan Utama
3.	RH	39 Tahun	Penanggung Jawab Manajemen Mutu	Informan Tambahan
4.	MW	35 Tahun	Admin TI	Informan Tambahan
5.	YN	48 Tahun	Admin	Informan tambahan

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Pengelolaan Rekam Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu di Puskesmas sipatana telah diterapkan dalam pengelolaan rekam medis melalui beberapa elemen, yaitu Standar Operasional Prosedur (SOP), tim mutu, monitoring dan audit internal, pelatihan petugas, serta penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME). Puskesmas Sipatana telah memiliki SOP dalam pengelolaan rekam medis. Proses pengisian dan verifikasi data pasien dilakukan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat kegiatan monitoring dan audit untuk memantau serta mengevaluasi pelaksanaan sistem manajemen mutu.

Puskesmas juga memberikan pelatihan kepada petugas, salah satunya melalui BIMTEK penerapan Rekam Medis Elektronik.

Akurasi Rekam Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu memberikan dampak positif terhadap akurasi rekam medis. Sebelum pengawasan mutu dilakukan secara optimal, masih ditemukan kesalahan pencatatan, seperti ketidaksesuaian unit pelayanan dan ketidaklengkapan data. Berdasarkan hasil pengamatan awal, kesalahan rekam medis ditemukan kurang lebih dua kali dalam sebulan. Setelah penerapan sistem manajemen mutu disertai pengawasan oleh tim mutu, kesalahan pencatatan semakin berkurang. Penggunaan SOP dan adanya tuntutan terhadap kelengkapan serta ketetapan data membantu petugas dalam melakukan pencatatan secara lebih teratur. Namun, peningkatan akurasi belum sepenuhnya konsisten karena masih dipengaruhi oleh faktor teknis dan kemampuan petugas dalam menggunakan sistem.

Keamanan Rekam Medis

Kemanan rekam medis di Puskesmas Sipatana dilakukan melalui pembatasan akses terhadap data pasien. Rekam Medis Elektronik hanya dapat diakses oleh petugas yang memiliki akun dan password. Sistem username dan password digunakan untuk mencegah akses yang tidak sah terhadap data pasien. Pada rekam medis manual, dokumen disimpan pada ruang khusus. Selama penelitian berlangsung ditemukan kasus kebocoran maupun

kehilangan data pasien. Meskipun demikian, keamanan operasional masih dipengaruhi oleh stabilitas jaringan dan kesiapan infrastruktur teknologi.

Kendala dan Faktor Pendukung

Kendala yang ditemukan dalam penerapan sistem manajemen mutu meliputi gangguan jaringan, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Gangguan jaringan menjadi salah satu kendala utama karena pengelolaan RME sangat bergantung pada sistem online.

Selain itu, tidak semua petugas memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan sistem dan melaksanakan prosedur sesuai standar. Ketersediaan komputer juga masih terbatas sehingga pada kondisi tertentu petugas menggunakan perangkat pribadi.

Adapun faktor yang mendukung penerapan sistem manajemen mutu meliputi komitmen pimpinan, motivasi petugas, keberadaan tim mutu, penggunaan RME, pelatihan, dan kerja sama antarpetugas.

PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Manajemen Mutu dalam Pengelolaan Rekam Medis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu di Puskesmas Sipatana telah dilakukan melalui penerapan SOP, pembentukan tim mutu, audit internal, pelatihan petugas, dan penggunaan RME. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan rekam medis telah diarahkan pada proses kerja yang terstandar dan dilakukan melalui kegiatan pengawasan serta evaluasi. SOP menjadi salah satu instrumen penting dalam penerapan sistem manajemen mutu karena memberikan pedoman bagi petugas dalam melaksanakan pencatatan dan pengelolaan rekam medis. Namun, keberadaan SOP belum secara otomatis menjamin seluruh proses berjalan tanpa kesalahan. Hasil penelitian masih menunjukkan adanya kesalahan pengisian data, sehingga penelitian masih menunjukkan adanya kesalahan pengisian data, sehingga pelaksanaan SOP perlu didukung dengan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan.

Temuan tersebut sejalan dengan Yuliana (2020) yang menjelaskan bahwa sistem manajemen mutu dalam pengelolaan rekam medis mencakup kebijakan dan prosedur tertulis, audit internal, pelatihan dan pengembangan kompetensi staf, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan SOP di Puskesmas Sipatana telah menjadi salah satu bagian dari mekanisme standarisasi kerja, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada konsistensi penerapan oleh petugas. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pelatihan atau BIMTEK penerapan RME. Pelatihan tersebut penting karena perubahan dari sistem manual menuju sistem elektronik membutuhkan kemampuan petugas dalam mengoperasikan sistem dan memahami prosedur pengolahan data.

Putri dan Nugroho (2022) menemukan bahwa penerapan manajemen mutu berbasis siklus PDAC dapat meningkatkan keterlibatan petugas dalam proses pencatatan medis, sedangkan pelatihan berkelanjutan berperan dalam meminimalkan kesalahan input dan meningkatkan kelengkapan dokumentasi. Selain pelatihan, audit internal menjadi bagian penting dalam penerapan sistem manajemen mutu di Puskesmas Sipatana. Audit berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan standar serta menemukan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Ramadhani et al. (2023) menunjukkan bahwa audit dan pelatihan yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan ketelitian pencatatan medis dan menurunkan kesalahan pencatatan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa penerapan sistem manajemen mutu membutuhkan kombinasi antara standar kerja, pengawasan dan peningkatan kompetensi petugas.

Implementasi Sistem Manajemen Mutu Terhadap Akurasi Rekam Medis

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif terhadap akurasi rekam medis setelah diterapkannya sistem manajemen mutu dan dilakukan pengawasan oleh tim mutu. Kesalahan pencatatan seperti ketidaksesuaian unit pelayanan dan ketidaklengkapan data

masih ditemukan, tetapi frekuensinya berkurang setelah dilakukan pengawasan dan penerapan standar kerja. Akurasi rekam medis sangat penting karena informasi yang tercatat menjadi dasar dalam proses pelayanan pasien. Kesalahan atau ketidaklengkapan informasi dapat mempengaruhi kualitas informasi kesehatan yang digunakan dalam pelayanan. Oleh karena itu, pengendalian mutu melalui SOP, pemeriksaan, monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting dalam mempertahankan ketepatan informasi rekam medis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Harahap (2021) yang menemukan bahwa Puskesmas yang menerapkan sistem manajemen mutu memiliki dokumentasi rekam medis yang lebih lengkap dan konsisten dibandingkan dengan puskesmas yang tidak menerapkan sistem mutu secara formal. Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu dapat menciptakan proses kerja yang lebih terarah dan mendorong petugas untuk mengikuti standar pencatatan. Sari dan Dewi (2020) juga menekankan bahwa pencatatan rekam medis yang akurat sangat dipengaruhi oleh supervisi dan evaluasi konsisten. Hasil penelitian di Puskesmas Sipatana memperlihatkan kondisi yang serupa, yaitu pengawasan oleh tim mutu mengurangi kesalahan pencatatan. Dengan demikian, peningkatan akurasi tidak hanya bergantung pada kemampuan individu petugas, tetapi juga pada sistem pengawasan yang diterapkan oleh fasilitas pelayanan kesehatan.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa akurasi belum sepenuhnya konsisten. Masih adanya kesalahan pengisian menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu membutuhkan proses perbaikan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beban kerja, kemampuan petugas dalam menggunakan sistem, serta kondisi teknis seperti gangguan jaringan.

Keamanan Rekam Medis Melalui Sistem Manajemen Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keamanan rekam medis di Puskesmas Sipatana telah didukung oleh pembatas akses, penggunaan username dan password pada RME, serta penyimpanan dokumen manual pada ruang khusus. Pengaturan tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjaga kerahasiaan informasi pasien dan mencegah akses oleh pihak yang tidak memiliki kewenangan. Penggunaan username dan password merupakan salah satu bentuk pengendalian akses terhadap informasi kesehatan. Sistem tersebut memungkinkan akses data diberikan kepada petugas yang memiliki kewenangan sehingga dapat mengurangi resiko akses tidak sah. Puspitasari dan Iestari (2023) menjelaskan bahwa keamanan rekam medis digital perlu memperhatikan prinsip confidentiality, integrity dan availability. Pengendalian akses dan perlindungan terhadap sistem menjadi bagian penting untuk menjaga kerahasiaan data pasien.

Temuan penelitian di Puskesmas Sipatana juga menunjukkan bahwa selama penelitian tidak ditemukan kasus kebocoran atau kehilangan data pasien. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme pengamanan yang diterapkan telah mendukung perlindungan data. Namun, keamanan rekam medis tidak hanya bergantung pada password dan hak akses, tetapi juga pada kepatuhan petugas terhadap kebijakan keamanan serta dukungan infrastruktur teknologi. Maulida dan Pratama (2023) menjelaskan bahwa keamanan data rekam medis elektronik dipengaruhi oleh komitmen manajemen dalam menerapkan kebijakan perlindungan data serta keterlibatan pengguna dalam menjaga kerahasiaan informasi. Dengan demikian, keamanan rekam medis di Puskesmas Sipatana perlu dipandang sebagai bagian dari sistem manajemen mutu secara keseluruhan, bukan hanya sebagai fungsi teknologi.

Gangguan jaringan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Walaupun gangguan jaringan tidak secara langsung menunjukkan terjadinya kebocoran data, kondisi tersebut dapat menghambat akses terhadap sistem dan mempengaruhi keamanan operasional. Oleh karena itu, perlindungan data perlu didukung oleh infrastruktur jaringan yang stabil agar sistem dapat digunakan secara aman dan berkelanjutan.

Kendala dan Faktor Pendukung Implementasi Sistem Manajemen Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen mutu dalam pengelolaan rekam medis di Puskesmas Sipatana masih menghadapi beberapa kendala, sekaligus didukung oleh beberapa faktor yang membantu keberlangsungannya. Kendala yang ditemukan meliputi gangguan jaringan, keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), serta keterbatasan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor pendukung meliputi komitmen pimpinan, motivasi petugas, keberadaan tim mutu, penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME), pelatihan, dan kerja sama antarpetugas. Gangguan jaringan menjadi salah satu kendala utama karena pengelolaan RME di Puskesmas Sipatana telah menggunakan sistem berbasis online. Ketika jaringan mengalami gangguan, proses akses dan penginputan data menjadi terhambat sehingga dapat mempengaruhi kelancaran pekerjaan petugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu berbasis digital tidak hanya membutuhkan sistem yang baik, tetapi juga dukungan infrastruktur teknologi yang stabil.

Keterbatasan SDM juga menjadi hambatan dalam penerapan sistem manajemen mutu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua petugas memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan sistem dan melaksanakan prosedur sesuai standar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pelaksanaan sistem manajemen mutu belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi melalui pelatihan secara berkelanjutan diperlukan agar petugas memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan pengelolaan rekam medis elektronik. Selain SDM, keterbatasan sarana dan prasarana juga mempengaruhi pelaksanaan sistem manajemen mutu. Ketersediaan komputer yang masih terbatas menyebabkan beberapa pekerjaan dalam kondisi tertentu harus dilakukan menggunakan perangkat pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas merupakan bagian penting dalam menunjang penerapan sistem manajemen mutu, khususnya pada fasilitas pelayanan kesehatan yang telah menggunakan sistem elektronik.

Temuan tersebut sejalan dengan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu di fasilitas kesehatan dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, jaringan dan dukungan organisasi, termasuk peran kepemimpinan dalam memotivasi staf. Dengan demikian, kendala teknis dan keterbatasan sumber daya yang ditemukan di Puskesmas Sipatana menunjukkan bahwa peningkatan mutu membutuhkan dukungan yang menyeluruh, baik dari aspek teknologi, SDM, maupun organisasi. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor yang mendukung penerapan sistem manajemen mutu. Komitmen pimpinan menjadi salah satu faktor penting karena dukungan pimpinan dapat mendorong petugas untuk menjalankan SOP, mengikuti kegiatan monitoring serta melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ditemukan. Keberadaan tim mutu juga membantu dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan mutu di lingkungan puskesmas.

Penggunaan RME dan pelaksanaan pelatihan juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan petugas. Pelatihan memberikan kesempatan kepada petugas untuk memahami penggunaan sistem serta prosedur pengelolaan rekam medis secara lebih baik. Hal ini sejalan dengan Putri Nugroho (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan berkelanjutan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung penerapan sistem manajemen mutu dan meminimalkan kesalahan input data. Kerja sama antarpetugas juga mendukung keberlangsungan penerapan sistem manajemen mutu. Pengelolaan rekam medis melibatkan beberapa petugas dari unit pelayanan sehingga koordinasi yang baik diperlukan agar prosedur dapat dilaksanakan secara konsisten.

Komitmen pimpinan, tim mutu, pelatihan, penggunaan teknologi dan kerja sama petugas pada akhirnya saling mendukung dalam menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada mutu. Dengan demikian, keberhasilan implementasi sistem manajemen mutu di Puskesmas Sipatana dipengaruhi oleh keseimbangan antara faktor pendukung dan kemampuan mengatasi kendala yang ada. Sistem mutu telah memberikan dasar yang baik dalam meningkatkan akurasi dan keamanan rekam medis, tetapi optimalisasi penerapannya

masih memerlukan enguatan jaringan, sarana dan prasarana, serta kompetensi SDM secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Implementasi Sistem Manajemen mutu di Puskesmas Sipatana telah diterapkan dalam pengelolaan rekam medis melalui SOP, pelaksanaan monitoring dan audit interna, pembentukan tim mutu, serta pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan akurasi rekam medis, terutama dalam mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kelengkapan data. Dari aspek keamanan, pengelolaan rekam medis telah didukung oleh pembatasan akses menggunakan username dan password serta penyimpanan rekam medis manual pada ruangan khusus. Implementasi Sistem Manajemen Mutu didukung oleh komitmen pimpinan, kerja sama antartugas, keberadaan tim mutu, pelatihan dan menggunakan RME. Namun, masih terdapat beberapa kendala, terutama gangguan jaringan, keterbatasan sumber daya manusia, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, diperlukan penguatan infrastruktur dan jaringan, peningkatan kompetensi petugas secara berkelanjutan, serta monitoring dan evaluasi yang konsisten untuk mengoptimalkan penerapan sistem manajemen mutu dalam meningkatkan akurasi dan keamanan rekam medis di Puskesmas Sipatana.

Daftar Pustaka

- Ahmad, R. (2020). Penerapan Sistem Manajemen Mutu Dalam Organisasi Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Medika.
- Amanda, D. R. (2022). Digitalisasi Informasi Kesehatan: Efisiensi Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kesehatan. Yogyakarta: Media Sehat.
- Ardiansyah, D. (2022). Komitmen Manajemen Dalam Penguatan Budaya Mutu Informasi Kesehatan. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Ariani, Suci & Ariani, W. (2024). Sistem Informasi Kesehatan Digital Dan Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Kesehatan Nusantara.
- Baihaqi, H., Yuliani, D., & Azwar, M. (2024). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Paminggir. Banjarmasin: LPPM Universitas Lambung Mangkurat.
- Franki, L., & Sari, M. (2024). Keamanan Data Kesehatan Dalam Era Digital: Perspektif Rekam Medis Elektronik. Jakarta: Mitra Medika Press.
- Handayani, P., Setiawan, R., & Kurnia, D. (2023). Transformasi Digital Di Layanan Kesehatan Primer: Rekam Medis Elektronik Dan Tantangan Implementasinya. Bandung: Pustaka Pelayanan Kesehatan.
- Harahap, R. A. (2021). Perbandingan Akurasi Rekam Medis Di Puskesmas Dengan Dan Tanpa Sistem Mutu. Medan: LPPM Universitas Sumatera Utara.
- Hidayat, R. (2022). Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan: Teori Dan Praktik. Surabaya: Airlangga University Press.
- Hidayat, T., & Sulastri, E. (2022). Kinerja Implementasi Sistem Mutu Dan Dampaknya Terhadap Pelayanan. Palembang: UIN Raden Fatah Press.
- Husnaniyah, S., Rahayu, T., & Fadhilah, N. (2020). Kendala Rekam Medis Manual Dalam Pelayanan Puskesmas. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas Rekam Medis Elektronik Terhadap Kualitas Pelayanan Pasien. Yogyakarta: LPPM Universitas Ahmad Dahlan.
- Ikhawati, Fita Rusdian. (2024). Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan Kesehatan. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniasih, T., & Aditya, F. (2024). Evaluasi Akurasi Data Rekam Medis Dalam Mendukung Mutu Pelayanan. Semarang: UNNES Press.
- Liong, C. M. (2021). Mutu Pelayanan Kesehatan Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jakarta: Rajawali Pers.

- Maulida, I., & Pratama, F. (2023). *Perlindungan Data Pasien Dalam Rekam Medis Digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Ningsih, R., & Putra, D. (2023). *Peran Kepemimpinan Dalam Implementasi Sistem Manajemen Mutu Di Fasilitas Kesehatan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Nuraini, F., & Handayani, R. (2020). *Penguatan Keamanan Rekam Medis Berbasis Sistem Mutu*. Bandung: STIKES Dharma Husada Press.
- Nurfitri, B. (2022). *Stres Kerja Tenaga Kesehatan Dan Peran Sistem Digital Dalam Mengurangi Beban Administratif*. Jakarta: Sejahtera Press.
- Pratama, A. H. (2022). *Manajemen Informasi Rekam Medis Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan*. Makassar: LPPM Universitas Hasanuddin.
- Pratama, Y. (2021). *Teknologi Informasi Dalam Pengelolaan Rekam Medis: Peluang Dan Kendala*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prio, W., Sari, D., & Fitriani, M. (2022). *Evaluasi Sistem Keamanan RME Di Fasilitas Kesehatan*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Puspitasari, E., & Lestari, D. (2023). *Implementasi Keamanan Data Rekam Medis Digital Berbasis CIA Triad*. Bandung: STIKES Bhakti Husada.
- Putri, A. D., & Nugroho, P. (2022). *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Berbasis PDCA Di Puskesmas*. Jakarta: LPPM Universitas Indonesia.
- Putri, Anisa. (2023). *Tantangan Dan Strategi Penerapan Sistem Manajemen Mutu Di Fasilitas Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rachmawati, H. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pelayanan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Ramadhani, R., Widya, A., & Yusuf, M. (2023). *Efektivitas Audit Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Ketelitian Rekam Medis*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Sari, M. R., & Dewi, A. P. (2020). *Akurasi Rekam Medis Dan Sistem Validasi Data*. Surabaya: Unair Press.
- Setyaningsih, E., Rudianto, R., & Lestari, W. (2022). *Profesionalisme Pelayanan Kesehatan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setyawan, I., & Rahayu, L. (2021). *Sarana Prasarana Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pelayanan*. Bandung: Refika Aditama.
- Siti Nur Aini, R., Maulida, A., & Hasanah, R. (2021). *Peran Rekam Medis Dalam Efektivitas Pelayanan Medis*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. (2021). *Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 Pada Layanan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yuliana, S. (2020). *Penerapan ISO 9001:2015 Pada RSUD Dan Pengaruhnya Terhadap Mutu Pelayanan*. Surabaya: LPPM Universitas Airlangga.
- Yuhana, A., Purnomo, D., & Taufik, R. (2023). *Tantangan Penggunaan RME Di Puskesmas: Studi Infrastruktur Dan SDM*. Bandung: LPPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zulfikar, A. (2022). *Manajemen Risiko Dan Keamanan Data Kesehatan Di Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.